

**PERANSERTA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BULUTANGKIS DI  
KALANGAN SISWA SMP NEGERI 4 SIGLI**

**Amirzan<sup>1</sup>, Sumarjo<sup>2</sup>, Muhammad Yahya<sup>2</sup>, Arifuddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Jabal Ghafur Sigli  
e-mail: [amirzan.masry@gmail.com](mailto:amirzan.masry@gmail.com), [sumarjo@unigha.com](mailto:sumarjo@unigha.com), [myahya@unigha1966.com](mailto:myahya@unigha1966.com),  
[arifuddin6163@gmail.com](mailto:arifuddin6163@gmail.com)

**ABSTRACT**

The role of teachers has a significant impact on students' achievements across various sectors, including sports. It is also understood that students' achievements can influence the development of institutions or schools. This study aims to evaluate the contribution of Physical Education, Sports, and Health teachers in enhancing students' badminton skills at SMP Negeri 4 Sigli for the 2024/2025 academic year. This research employs a descriptive quantitative design with a survey approach. The data collection instrument used is a questionnaire with a validity level of 0.830 and a reliability level of 0.915. The study population includes all Education, Sports, and Health teachers, the school principal, the vice principal, classroom teachers, the vice principal for curriculum affairs, and 26 students participating in extracurricular badminton activities. The sample consists of the entire population. The data analysis method used in this study is descriptive with percentages. The findings indicate that the role of Education, Sports, and Health teachers in developing and improving students' achievements at SMP Negeri 4 Sigli is categorized as very good for 7.69% (2 teachers), good for 30.77% (8 teachers), fair for 19.23% (5 teachers), poor for 42.31% (11 teachers), and very poor for 0% (0 teachers).

***Keywords: Role, Sports Teacher, Achievement, Badminton, Students***

**ABSTRAK**

Peran guru memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian siswa di berbagai sektor, termasuk olahraga. Hal ini juga dipahami bahwa prestasi siswa dapat memengaruhi perkembangan lembaga atau sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan kemampuan bermain bulutangkis siswa di SMP Negeri 4 Sigli untuk Tahun Ajaran 2024/2025. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dengan tingkat validitas 0,830 dan tingkat reliabilitas 0,915. Populasi yang diambil dari penelitian ini meliputi seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang berjumlah 26 orang. Sedangkan untuk sampel yang dipilih

adalah keseluruhan populasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dalam pengembangan dan peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 4 Sigli termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 7,69 % (2 guru), kategori baik sebesar 30,77 % (8 guru), kategori cukup sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang sebesar 42,31 % (11 guru), dan kategori sangat kurang dengan jumlah 0 guru.

**Kata kunci:** *Peran, Guru Olahraga, Prestasi, Bulutangkis, Siswa*

## 1. Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan jasmani harus meliputi sasaran dalam aspek psikomotor, aspek kognitif, serta aspek afektif yang juga sangat penting. Dapat disimpulkan bahwa maksud dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan anak secara menyeluruh melalui aktivitas fisik, tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik semata, tetapi juga mencakup perkembangan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara holistik.

Kinerja merujuk pada hasil dari kemampuan yang telah dilaksanakan dengan baik. Menurut Afandi (2018:83), kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang berhasil dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan kewenangan serta tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara yang sah, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan norma serta etika. Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian, hasil, atau kemampuan yang diperoleh saat melaksanakan tanggung jawab. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses belajar siswa, karena mereka adalah sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Secara langsung, siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja guru memberikan kontribusi terhadap prestasi atau hasil belajar siswa, karena guru telah memberikan pengajaran

langsung kepada mereka. Kualitas kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain pembinaan disiplin serta tersedianya

fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga upaya peningkatan dalam proses pembelajaran bisa berhasil (Helmi, 2015:1).

Pengertian Peran Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti sekumpulan tingkat yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Dengan demikian, peranan menjadi bagian dari tanggung jawab utama yang harus dijalankan. Menurut para ahli, definisi peran mengacu pada aspek dinamis dari posisi atau status seseorang. Peran guru dan siswa yang dimaksud dalam konteks ini berkaitan dengan fungsi mereka dalam proses pembelajaran.. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh seberapa baik seorang pengajar dapat menyampaikan dan mengajarkan pengetahuan untuk mencapai aspirasinya, baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, maupun bangsanya, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh.

Peranan seorang pengajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas pengajar dalam aktivitas belajar mengajar adalah memperkenalkan pengetahuan baru kepada siswa. Meskipun makna dari peran mungkin semakin menyusut, keberadaan pengajar dari dulu hingga kini tetap sangat dibutuhkan, menurut Sumiati 2018: 118.

Jika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya, berarti ia telah melaksanakan peran tertentu. Kita sering menggunakan istilah peran, namun kadang sulit untuk memahami dan mendefinisikannya. Istilah peran biasanya berkaitan erat dengan fungsi, dan peran serta status tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak akan ada peran tanpa adanya kedudukan atau status, demikian juga sebaliknya, tidak mungkin terdapat status tanpa peran.

#### Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Pendidikan jasmani terdiri dari dua kata, yakni pendidikan dan jasmani. Pendidikan merujuk pada proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya menumbuhkan kedewasaan melalui metode pengajaran dan latihan. Sementara itu, jasmani berarti tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani yang meliputi olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswi sebagai bagian dari pendidikan untuk mendukung kesehatan fisik dan gaya hidup sehat.

Akan tetapi, pengertian jasmani di sini tidak hanya terbatas pada fisik saja, melainkan mencakup keseluruhan manusia, karena jasmani dan rohani saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan sistematis kepada individu atau kelompok dalam masyarakat melalui berbagai aktivitas fisik, dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan fisik, kesehatan, stamina, kemampuan, keterampilan, kecerdasan, serta perkembangan karakter dan kepribadian yang seimbang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang

diterima oleh siswa-siswi sebagai elemen dari pendidikan fisik dan gaya hidup sehat, seperti yang telah diungkapkan oleh. Dari sini, bisa dirumuskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan disusun secara terencana dengan tujuan untuk meningkatkan individu dalam aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Supandi, 2019).

#### Meningkatkan Prestasi

Meningkatkan kinerja berarti mengembangkan atau memoles potensi agar tidak menghilang, seperti yang dijelaskan oleh. Meningkatkan kinerja merupakan suatu usaha untuk meraih hasil tertentu yang ingin dicapai oleh atlet selama mereka menjalani dan menyelesaikan tugas dalam bidang olahraga (menurut Adisasmito, 2017).

Metode efektif untuk meningkatkan prestasi akademik anak:

Ciptakan kebiasaan belajar yang positif. Orang tua dapat berperan dalam instilling kebiasaan belajar yang efektif.

Berikan dukungan emosional yang tentu saja, dukungan emosional dari orang tua dan pengasuh sangatlah penting.

Sediakan akses pada buku dan materi bacaan.

Sertakan permainan dan aktivitas fisik.

#### Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari usaha maksimal dalam meraih kemenangan dalam suatu kompetisi. Olahraga prestasi adalah jenis olahraga yang menjalankan proses pembinaan dan pengembangan atlet secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan melalui kompetisi dengan dukungan ilmu pengetahuan serta teknologi olahraga. (UU NO.3 Tahun 2005 SKN pasal 20:3) Dalam konteks ini, sangat penting untuk memperhatikan dan menangani masalah ini dengan serius karena dalam olahraga prestasi semua aspek harus saling

mendukung dan sejalan. Prestasi olahraga adalah manifestasi dari hasil dari seluruh proses latihan yang dilakukan oleh atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka (Sukadiyanto & Muluk, 2011). Pemahaman yang sejalan disampaikan oleh Adisasmito (2017) yang menyatakan bahwa prestasi olahraga adalah kumpulan hasil yang diperoleh atlet saat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dalam dunia olahraga. Kualitas dan kuantitas prestasi seorang atlet dapat diukur berdasarkan seberapa sering mereka berkompetisi dan meraih kemenangan.

### Definisi Bulutangkis

Bulu tangkis, yang juga dikenal sebagai badminton, adalah permainan raket yang melibatkan dua pemain (tunggal) atau dua tim (ganda) dengan menggunakan raket, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Olahraga ini sangat populer di kalangan masyarakat, dari anak-anak, perempuan dewasa, pria dewasa, hingga orang tua yang juga menikmati permainan badminton. Bulu tangkis pertama kali dikenal luas di Inggris. Nama bulu tangkis atau badminton berasal dari nama sebuah rumah atau istana yang terletak di Gloucestershire (Syahri Alhusin, 2017:1).

## 2. Metode Penelitian

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti keadaan, kondisi, atau aspek lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013: 8). Selain itu, Sugiyono (2010:13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan analisis statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kategori dan persentase.

### Populasi Penelitian

### Populasi

Sugiyono (2010:117) menjelaskan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Kepala Sekolah dan Wakil, Guru Kelas, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Oleh karena itu, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian ini. Mengingat populasi yang ada relatif sedikit dan dianggap dapat dijangkau, peneliti akan mengambil seluruh populasi sebagai sampel (sampel total), dengan total sebanyak 26 orang.

Tabel 1. Daftar Populasi dan Sampel

No	Populasi/Sampel	Jumlah
1.	Guru PENDIDIKAN	3
2.	Kepala Sekolah	1
3.	Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Guru Kelas	5
5.	Kabag Kurikulum	16
6.	Peserta Ekskul Bulutangkis	
<b>Jumlah</b>		26

### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam studi ini adalah kuesioner. Berdasarkan cara pengisiannya, kuesioner dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, dan semua pernyataan yang ada bersifat positif atau mendukung. Penilaian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Hampir Tidak Pernah, dan Tidak Pernah. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, skala Likert

merupakan metode untuk mengukur sikap. Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi ini bertujuan untuk menunjukkan informasi mengenai kontribusi guru pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan prestasi bulutangkis siswa di SMP Negeri 4 Sigli secara keseluruhan, yang diukur dengan kuesioner berisi 28 pernyataan yang terbagi menjadi lima faktor, yaitu (1) faktor inspirasi, (2) faktor teladan, (3) faktor pendorong, (4) faktor penggerak, dan (5) faktor penilai. Temuan analisis disajikan sebagai berikut:

Dalam penelitian tentang peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dalam meningkatkan prestasi bulutangkis, data dari 26 responden menunjukkan skor terendah sebesar 107, skor tertinggi sebesar 135, rata-rata 119,19, median 118, modus 119, dan deviasi standar 8,95. Gambaran mengenai kontribusi guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dalam meningkatkan prestasi bulutangkis bagi siswa SMP Negeri 4 Sigli dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Dalam Peningkatan Prestasi bulutangkis

Interval	Kategori	Jlh	(%)
132,62	SB	2	7,69
123,67 X < 132,62	B	8	30,77
114,71 X < 123,67	C	5	19,23

105,76 X < 114,71	K	11	42,31
105,76	SK	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

### 4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang telah disampaikan sebelumnya, penulis kini dapat menyampaikan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan kontribusi guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dalam meningkatkan kinerja bulutangkis siswa di SMP Negeri 4 Sigli sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan, peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Sigli dapat diuraikan sebagai berikut, yakni dengan kategori sangat baik (SB) mencapai 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), dan kategori kurang (K) dengan persentase sebesar 43,31 % (11 guru), kategori sangat kurang (SK) sebesar 0,0 % (0 guru).
- 2) Bahwa guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Sigli tampaknya tidak cukup efektif dalam meningkatkan prestasi bermain bulutangkis siswa-siswi, berdasarkan tanggapan dari 11 guru yang diambil dari total
- 3) 26 responden dalam penelitian ini. Melalui hasil wawancara dengan para pengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Sigli, diperoleh informasi bahwa faktor utama yang menghambat perkembangan prestasi bulutangkis di sekolah ini adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu, mereka merasa banyak program yang tidak memberikan hasil jika tidak didukung

oleh berbagai elemen penting yang berperan dalam kesuksesan aktivitas tersebut. Salah satu hal ini berhubungan dengan prestasi bulutangkis siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Cakrawala Pendidikan khusus dies natalis UNY
- Dumadi, S.M. (1955). *Pembentukan Pendidikan Watak*. Jakarta: NOORDHOFF- KOLF N.V
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta:
- Kemendiknas Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kemendiknas
- Kesuma, D. dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing
- Mulyasa, D. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, D. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pemerintah RI. (2012). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah RI
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukiyani, F dan Zamroni. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (Vol. 11 No. 1 57-70)*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, S. (2007). *Panduan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharsaputra, U. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Suherman, W.S. (2014). *Dalam Buku Memantapkan Pendidikan Karakter Untuk Melahirkan Insan Bermoral, Humanis dan Profesional Edisi Dies Natalis UNY ke-50 dengan Judul Artikel Pemanfaatan Dolanan Anak Dalam Pengembangan Karakter Anak*. Yogyakarta: UNY Press
- Syarifuddin, A dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Wiyani, N.A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA

Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter  
Dalam Perspektif Teori dan*

*Praktik*. Yogyakarta: UNY Pres